

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan budidaya rumput laut Indonesia, memiliki potensi yang sangat besar karena merupakan negara kepulauan. Selain itu, rumput laut juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi, Budidaya rumput laut yang relatife mudah dan murah serta memiliki produktivitas yang tinggi karena dapat dipanen sampai 4 kali dalam 1 tahun. Luas area untuk kegiatan budidaya rumput laut di Indonesia mencapai 1.110.900 ha, namun lahan yang dimanfaatkan untuk pengembangan rumput laut baru seluas 222.180 ha atau sekitar 20 % (Susilawati, 2022).

Di Indonesia Komoditas Rumput laut telah menjadi salah satu produk unggulan budidaya sektor kelautan dan perikanan. Rumput laut di Indonesia mengalami peningkatan produksi antara tahun 2011 dan 2013 yaitu pada tahun 2011 jumlah produksi berjumlah 5,2 juta ton basah menjadi 9,2 juta ton tahun 2013. Produksi yang meningkat secara nasional ini didominasi oleh Kepulauan Sulawesi dengan kontribusi 52,3 % selanjutnya diikuti 28,1 % oleh Nusa Tenggara dan Bali. KKP (2014). Budidaya dan pemanenan rumput laut telah berkembang menjadi kegiatan ekonomi yang penting di Indonesia, salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, khususnya bagi masyarakat pesisir yang bergantung pada industri perikanan dan kelautan untuk kelangsungan hidup mereka. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan, bahwa sekitar 99,73% produksi rumput laut Indonesia berasal dari hasil budidaya. Hal tersebut

dapat terjadi karena potensi alam laut sangat mendukung sehingga hampir dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia.

Pulau Bali merupakan salah satu pulau penghasil rumput laut di Indonesia. Bali memiliki potensi pengembangan rumput laut seluas 800 ha dan baru dimanfaatkan 481 ha atau 55%. Potensi tersebut tersebar di perairan lima kabupaten yang meliputi Kabupaten Klungkung, Karangasem, Badung, Buleleng dan Kota Denpasar. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali (2009). Budidaya rumput laut di Bali mengalami perkembangan cukup pesat, terutama dilihat dari peningkatan produksi dan produktivitasnya. Peningkatan produksi ini antara lain karena adanya rangsangan berupa peluang ekspor ke berbagai negara, kecuali kondisi pasar yang baik, beberapa bagian teluk perairan Bali memiliki kualitas air yang memenuhi syarat tumbuh bagi beberapa jenis rumput laut.

Desa Patas merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Buleleng dengan potensi perairan yang mendukung untuk usaha budidaya perikanan. Salah satu komoditas yang dikembangkan yaitu rumput laut. Budidaya rumput laut merupakan salah satu usaha sektor kelautan dan perikanan yang dikembangkan di Desa Patas. Pengembangan rumput laut di Desa Patas mulai berkembang pesat pada tahun 2012. Rumput laut yang dibudidayakan yaitu jenis *Eucheuma cottonii* jenis ini adalah salah satu jenis rumput laut yang telah dimanfaatkan di Indonesia dan merupakan jenis rumput laut ekonomis.

Petani budidaya rumput laut di Desa Patas berperan penting dalam produksi dan pengolahan rumput laut yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan atau sebagai bahan tambahan untuk industri makanan, farmasi, kosmetik, tekstil, kertas, cat dan lain-lain. Selain itu digunakan pula sebagai

pupuk hijau dan komponen pakan ternak maupun ikan. Budidaya rumput laut di Desa Patas dapat meningkatkan kelestarian lingkungan perairan sekitarnya, adanya budidaya rumput laut ini dapat dijadikan sebagai ladang usaha dalam menghidupi keluarga serta adanya budidaya rumput laut ini juga diharapkan mampu mengurangi tingkat kemiskinan, pengangguran dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Desa Patas memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan budidaya rumput laut, perkembangan usaha budidaya rumput laut tidak terlepas pula dari berbagai permasalahan salah satunya adalah kondisi cuaca/iklim yang tidak mendukung sepanjang waktu. Adanya pengaruh iklim yang belakangan ini sulit untuk diprediksi, mengakibatkan kegagalan panen yang dialami oleh pembudidaya rumput laut. Kegagalan yang dialami pembudidaya rumput laut banyak disebabkan oleh pengaruh gelombang besar yang menghancurkan rumput laut, musim ombak yang dapat membuat rumput laut menjadi rusak dan mudah patah karena terhempas oleh ombak. Saat musim ombak besar datang, para petani juga tidak bisa menanam rumput laut. Ombak juga membawa hama berupa lumut dalam jumlah banyak yang dapat membungkus rumput laut, sehingga membuat pertumbuhan rumput laut menjadi terhambat, serta dengan adanya perubahan iklim berupa curah hujan yang tinggi ataupun musim panas yang berkelanjutan sehingga bisa berakibat munculnya penyakit (*ice-ice*) atau membusuknya rumput laut yang dibudidayakan.

Permasalahan selanjutnya yaitu produksi rumput laut yang sedikit dan juga lahan yang sempit. Besar kecilnya hasil produksi dari usaha tani dipengaruhi oleh sempitnya lahan yang digunakan. Hasil wawancara dengan ketua kelompok

budidaya perikanan, luas lahan yang dapat ditanami rumput laut di Desa Patas hanya 5000 m³, hal ini karena tidak semua perairan yang bisa ditanami rumput laut. Luas wilayah pantai juga digunakan untuk kegiatan lain seperti lahan untuk nelayan, serta untuk kegiatan budidaya ikan bandeng. Lahan pertanian rumput laut di Desa Patas yang luasnya terbatas, dibagi lagi oleh jumlah petani rumput laut, mengakibatkan sedikitnya lahan yang dapat digarap oleh petani. Sempitnya lahan pertanian yang digarap membuat sedikitnya rumput laut yang dapat dihasilkan.

Permasalahan selanjutnya yaitu terjadinya fluktuasi harga. Naik turunnya harga rumput laut sangat tidak seimbang, harga yang naik tidak pernah tinggi dan harga yang turun selalu merosot dan berhenti di harga yang rendah. Dikutip dari rri (radio republic Indonesia), saat ini, harga rumput laut kering dikisaran Rp. 18.000 hingga Rp. 20.000 per Kg. Harga tersebut jauh dibawah harga normal Rp. 25.000 per Kg. Harga rumput laut sangat tidak stabil harga rumput laut basah hanya 3.500 per Kg. Hasil wawancara terhadap ketua Kelompok Pembudidaya Perikanan pada tanggal 16 Oktober 2023, bahwa harga rumput laut basah di Desa Patas saat ini mencapai 3000 per kg dari harga 5000 per kg. Turunnya harga rumput laut tersebut mengakibatkan banyak petani yang memilih untuk tidak menanam rumput laut karena harganya yang murah dan mengakibatkan pendapatan petani rumput laut belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan harian. Data jumlah panen per bulan dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Jumlah Panen Per Bulan Dalam (rupiah)

Minggu Ke-	Bulan				
	Januari	Februari	Maret	April	
1	Jumlah	2,368 Kg	1,462 Kg	1,553 Kg	984 Kg

Minggu Ke-	Bulan				
	Januari	Februari	Maret	April	
	Rp	9.472.000	4.386.000	4.569.000	2.952.000
	Modal	850.000	850.000	850.000	850.000
2	Jumlah	1,686 Kg	1,332 Kg	950 Kg	1,131 Kg
	Rp	6.744.000	3.996.000	2.850.000	3.393.000
	Modal	850.000	850.000	850.000	850.000
3	Jumlah	845 Kg	2,442 Kg	900 Kg	384 Kg
	Rp	3.380.000	7.326.000	2.700.000	1.152.000
	Modal	850.000	850.000	850.000	850.000
4	Jumlah	353 Kg	400 Kg	503 Kg	250 Kg
	Rp	1.412.000	1.200.000	1.509.000	750.000
	Modal	850.000	850.000	850.000	850.000
Total	Produksi	5,252 Kg	5,636 Kg	3,906 Kg	2,749 Kg
	Rp	21.008.000	16.908.000	11.718.000	8.247.000

Sumber: Ketua Kelompok Pembudidaya Perikanan Desa Patas Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah panen rumput laut per bulan berbeda, pada bulan januari jumlah panen rumput laut mencapai 5.252 Kg dengan penjualan sebesar Rp. 21.008.000, kemudian pada bulan februari sebesar 5.631 Kg dengan penjualannya sebesar Rp. 16,908,000, pada bulan maret jumlah panen 3.906 Kg dengan penjualan sebesar Rp. 11.718.000, dan pada bulan april hanya 2.749 Kg dengan penjualan sebesar Rp. 8.247.000. Pada bulan februari jumlah produksi rumput laut lebih tinggi dibandingkan dengan bulan januari, tetapi pada bulan februari total pendapatannya lebih rendah yaitu hanya sebesar Rp. 16.908.000, dibandingkan dengan bulan januari yang total pendapatannya sebesar Rp. 21.008.000, hal ini dikarenakan harga rumput laut pada bulan januari berbeda dengan bulan februari, pada bulan januari harga rumput laut masih berkisar 4000/Kg, sedangkan pada bulan februari harga rumput laut menurun menjadi 3000/Kg. Pada tabel tersebut terdapat modal yang dikeluarkan oleh petani rumput laut, setiap panen yaitu sebesar Rp. 850.000.

Modal tersebut merupakan modal rata-rata yang terdiri dari modal pemanenan, pembelian tali, pembersihan tali, pengikatan bibit.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diketahui keberlanjutan usahanya sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “**Determinan Keberlanjutan Usaha Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak**”. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Adanya kondisi cuaca atau iklim yang tidak mendukung sepanjang waktu seperti adanya gelombang yang besar dan perubahan iklim berupa curah hujan yang tinggi ataupun musim panas yang berkelanjutan yang dapat menyebabkan munculnya penyakit (*ice-ice*) atau membusuknya rumput laut yang dibudidayakan.
- 2) Sempitnya lahan untuk budidaya rumput laut yang disebabkan karena adanya pembagian lahan untuk nelayan serta adanya budidaya ikan bandeng.
- 3) Terjadinya Fluktuasi harga rumput laut yang tidak menentu yang mengakibatkan pendapatan petani menurun.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini hanya difokuskan pada Determinan Keberlanjutan usaha dengan melihat faktor: 1) Ekonomi, 2) Sosial, 3) Ekologi, pada budidaya rumput laut di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan usaha budidaya rumput laut di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak?
- 2) Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi keberlanjutan usaha budidaya rumput laut di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha budidaya rumput laut di Desa Patas Kecamatan Gerokgak.
- 2) Untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang mempengaruhi keberlanjutan usaha budidaya rumput laut di Desa Patas Kecamatan Gerokgak.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi kepada petani rumput laut tentang keberlanjutan usaha budidaya rumput laut di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak.

2) Manfaat Praktis

(1) Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sarana yang dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah mengenai kondisi yang terjadi di lapangan dan menambah pengalaman untuk melakukan penelitian yang terkait dengan judul yang diangkat.

(2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk yang tertarik dalam meneliti permasalahan yang sama, serta sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan pihak yang membutuhkan.

(3) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber pustaka khususnya mengenai Determinan keberlanjutan usaha budidaya rumput laut di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak.

